

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PERBANDINGAN PERILAKU MAHASISWA KOS DISIPLIN (KOS X)
DAN KOS TIDAK DISIPLIN (KOS Y)
(Studi Kasus Jalan Air Dingin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit
Raya Kota Pekanbaru Riau)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Kriminologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*

SITI AISYAH

NPM : 167510037

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2021

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Karya ilmiah ini yang ditulis bentuk naskah skripsi yang sederhana ini ku persembahkan sebagai tanda sedikit ucapan terimakasih ku kepada yang memberi kuasa Allah SWT yang ku tuliskan berikut ini yang telah banyak beerjasa dalam perjalanan kehidupanku sampai saat ini.

Khususnya ayahanda **Adestinur** dengan ibunda **Gusriwati** yang tercinta. Terima kasih atas seluruh limpahan kasih sayang yang tidak terbatas yang telah beliau curahkan kepadaku, semoga Allah SWT tetap melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada terputus kepada Beliau, amin. Kepada Keluarga tercintayang telah mendukung dan memberi motivasi dalam menyelesaikan studi, semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal baik dan membalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penuh kemudahan. Tanpa pertolongan-Nya mungkin penyusun tidak akan sanggup menyelesaikan penelitian dengan baik yang berjudul **“Perbandingan Perilaku Mahasiswa Kos Disiplin (Kos X) dan Tidak Disiplin (Kos Y) (Studi Kasus Jalan Air Dingin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau)”**. Semoga senantiasa kita semua diberi kesehatan dan keberkahan-Nya. Penulis menyadari dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi penelitian berikutnya.

Dalam penulisan penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk selesaikan dalam mendapatkan gelar kesarjanaannya dalam program studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sulit rasanya viii bagi penulis untuk sampai ke titik ini, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Fakhri Usmita S.Sos., M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Fakhri Usmita S.Sos., M.Krim sebagai Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan meluangkan waktu dan pemikiran demi kesempurnaan usulan penelitian kepada penulis.

5. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi.,SH.,M.Si selaku dosen penasehat akademik penulis.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhususnya Bapak dan Ibu dosen Program Studi Kriminologi.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
8. Ayahanda Adestinur dan Ibunda Gusriwati yang penulis cintai yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini. Terima kasih atas jerih payah dan doa restu yang tidak ternilai serta memberikan motivasi dan limpahan kasih sayang yang tiada hentinya.
9. Kakak Suci Mayzura S.Ip Adik Anggi Septriawati, Yuni Latifah dan Aurelia Iriani yang selalu memberikan dukungan kepada penulis agar penulis selalu semangat menyelesaikan usulan penelitian.
10. Khairuva Sari S.Sos, Andjenni Puteri Duma, Yola Septiani, Hanna Nabilla S.Pd, yang selalu menjadi penghibur penulis dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan.
11. Pratu Agri Pratama yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini agar peneliti dapat menyelesaikan dengan secepatnya.
12. Teman-teman dan kakak Senior Lusi Lestari S.Pd, Fauziah S,E, Rosmeli Putri Yarsi, Liza Zahрати S.Pd, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
13. Seluruh Senior Kriminologi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan penelitian ini.
14. Kepada seluruh teman-teman kelas Kriminologi A angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam membantu juga penulis berharap agar usulan penelitian ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Pekanbaru, 11 November 2021

Penulis,

Siti Aisyah



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA KOMPREHENSIF	iv
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UIR	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
SURAT PERNYATAAN	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN.....	9
A. Studi Kepustakaan.....	9
1. Konsep Prilaku Menyimpang	9
2. Konsep Rumah Kos.....	15
B. Kajian Terdahulu.....	19
C. Konsep Teori.....	20
D. Kerangka Berpikir	23
E. Konsep Operasional	23
F. Operasional Variabel.....	25

BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Tipe Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Penarikan Sampel	29
E. Jenis dan Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian	32
I. Sistematika Penulisan	33
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru	35
B. Gambaran Umum Kecamatan Bukit Raya	41
C. Undang-Undang	44
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Responden	46
B. Deskripsi Variabel Penelitian	47
C. Pembahasan	61
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Jumlah penghuni kos disiplin (kos X) dan kos tidak disiplin (kos Y).....	5
I.2	Jumlah Laporan Perbuatan Mesum Di Dalam Kamar Kos Tidak Disipilin (Kos Y) Tahun 2018-2019	6
II.1	Operasinal Variabel Penelitian	25
III.1	Populasi Dan Sampel Penelitian Di Kos X dan Kos.....	28
III.2	Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian	32
IV.1	Jumlah Penduduk dan Jumlah Rumah Tangga di Kota Pekanbaru Dirinci Menurut Kecamatan	39
IV.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Bukit Raya Tahun 2019	43
IV.1	Jumlah Fasilitas Pendidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kecamatan Bukit Raya Tahun 2019.....	44
V.1	Lama Tinggal Responden	46
V.2	Penilaian Tanggapan Responden	47
V.3	Saya Selalu Mengikuti Peraturan yang Dibuat Kos Tempat Saya Tinggal.....	49
V.4	Masih Banyak Penghuni Kos yang Tidak Mentaati Aturan di Tempat Kos Ini.....	50
V.5	Rekapitulasi Perbandingan Indikator Konformitas Kos Disiplin (Kos X) Dan Kos Tidak Disiplin (Kos Y)	51
V.6	Peraturan Kos yang Tidak Ketat Menjadikan Saya Membuat Aturan Sendiri	51
V.7	Saya Cenderung Menerapkan Aturan Kos Lain pada Kos Ini.....	52
V.8	Rekapitulasi Perbandingan Indikator Inovator Kos Disiplin (Kos X) Dan Kos Tidak Disiplin (Kos Y)	54
V.9	Saya Lebih Senang Melaksanakan Aturan Yang Saya Buat Sendiri .	53
V.10	Banyak Penghuni Kos Yang Melaksanakan Aturan Sendiri	55

V.11	Rekapitulasi Perbandingan Indikator Ritualis Kos Disiplin (Kos X) Dan Kos Tidak Disiplin (Kos Y).....	56
V.12	Saya Memilih Pindah Kosan Dari Pada Kos Disalahgunakan Oleh Penghuni Kos Lainnya.....	56
V.13	Penghuni Kos Sering Komplain dengan Penghuni Kos.....	57
V.14	Rekapitulasi Perbandingan Indikator Retreatist Kos Disiplin (Kos X) Dan Kos Tidak Disiplin (Kos Y).....	58
V.15	Penghuni Kos Banyak yang Tidak Peduli dengan Aturan Kos.....	59
V.16	Saya Melaksanakan Aturan yang Tidak Bertentangan dengan Kos Ini.....	60
V.17	Rekapitulasi Perbandingan Indikator Ribellion Kos Disiplin (Kos X) Dan Kos Tidak Disiplin (Kos Y).....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
V.1 Kerangka Pikir	23



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT REKOMENDASI IZIN RISET
2. KUISIONER PENELITIAN
3. DOKUMENTASI PENELITIAN
4. REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI AISYAH
NPM : 167510037
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Ilmu Kriminologi
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul UP : Perbandingan Perilaku Mahasiswa Kos Disiplin (Kos X) dan Tidak Disiplin (Kos Y) (Studi Kasus Jalan Air Dingin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penelitian karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 11 November 2021
Pelaku Pernyataan,

Siti Aisyah

**PERBANDINGAN PERILAKU MAHASISWA KOS DISIPLIN (KOS X)
DAN TIDAK DISIPLIN (KOS Y)
(Studi Kasus Jalan Air Dingin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit
Raya Kota Pekanbaru Riau)**

ABSTRAK

Oleh

**Siti Aisyah
167510037**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku mahasiswa dan faktor penyebab perbedaan perilaku kos disiplin dan tidak disiplin. Penelitian ini dilakukan pada dua lokasi yaitu Kos X (Kos Disiplin) dan Kos Y (Kost Tidak Disiplin, di Jalan Air Dingin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Populasi yang akan dijadikan objek dari penelitian ini adalah penghuni kos X dan kos Y. Jumlah sampel sebanyak 50 orang dan pada Kos X dan 50 orang dengan teknik penarikan secara sensus. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor konformitas, retreatist, rebellion pada kos X memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingkan kos Y, sedangkan faktor inovator dan ritualis pada kos Y memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingkan dengan kos X.

Kata Kunci: perilaku, konformitas, inovator, ritualisme, retreatist, rebellion.

**COMPARISON OF BEHAVIOR OF DISCIPLINE KOS STUDENTS (KOS X)
AND UNDISCIPLINE (KOS Y)
(Case Study of Air dingin Street, Simpang Tiga Bukit Raya District, Pekanbaru
City, Riau)**

ABSTRACT

By

**Siti Aisyah
167510037**

The purpose of this study was to determine student behavior and the factors causing difference in behavior of disciplined and undisciplined boarding houses. This research was conducted at two different places. namely Kos X (Discipline Boarding) and Kos Y (Kost Undisciplined. in Jalan Air Dingin, Simpang Tiga Bukit Raya District, Pekanbaru City). The population that will become the object of this research are residents of boarding house X and boarding Y. The number of samples is 50 people at Kos X and kos Y 50 people with census withdrawal techniques. The reasercher used primary data and secondary data. Data collection techniques using questionnaires and interviews by using. Data analysis technique quantitative with descriptive approach. The results of this research indicate that the conformity, retreatist, ribellion factors at boarding house X had the highest average score compared to cost Y, while the innovasi and ritualistme factors at boarding house Y had the highest average score compared to boarding house X.

Keywords: behavior, conformity, innovasi, ritualisme, retreatist, and ribellion,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan semakin tahun semakin di minati di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, setiap tahun pusat pendidikan juga semakin bertambah penduduknya. Selain itu, peraturan pemerintah yang mewajibkan pendidikan 12 tahun untuk masyarakatnya membuat dunia pendidikan pun ikut serta terjun dalam persaingan antar daerah maupun antar sekolah satu dengan yang lainnya.

Dengan kecanggihan teknologi, seolah tidak membuat jarak menjadi halangan untuk setiap orang memperoleh berbagai macam informasi, dan dengan keinginan serta cita-cita setiap generasi muda yang beragam, menciptakan pula kesempatan untuk mereka ingin menuntut ilmu sesuai tempat yang mereka inginkan. Generasi muda bahkan tidak enggan untuk berpisah dari keluarga dalam menuntut ilmu di tempat mereka inginkan. Begitu juga dengan para orang tua yang bersedia menuruti keinginan putra-putri mereka dalam menuntut ilmu dan mengejar cita-cita mereka.

Namun, sangat di sayangkan darisekian banyak niat baik yang di gambarkan dan di harapkan. Masih ada pula celah kecil untuk memperburuk semua. Salah satunya interaksi sosial. Jika satu orang pergi mengunjungi suatu daerah, maka ia akan berusaha untuk berinteraksi dengan lingkungan yang baru pula. Dapat di katakana ia akan memulai hidup yang baru, teman yang baru, lingkungan yang baru, serta pola budaya yang baru. Dengan semuanya masuk

dalam kategori baru, maka mereka harus pandai menempatkan diri di tempat yang baik pula, agar semuanya menjadi baik pula, Namun jika sebaliknya, maka disitulah akan muncul yang namanya kenakalan, maupun perilaku menyimpang bahkan kejahatan. Mahasiswa yang mengambil keputusan untuk merantau dalam menimba ilmu, akan berusaha mencari tempat berteduh selama mereka menjalani pendidikan, baik itu kos, maupun rumah kontrakan di zaman seperti ini semuanya seolah tersedia hingga mereka hanya tinggal memilih dimana mereka akan tinggal.

Salah satu masalah sosial yang terjadi didalam kehidupan masyarakat adalah perilaku mahasiswa penyewa kos terhadap kos disiplin maupun kos bebas. masalah sosial yang ditimbulkannya adalah perilaku tersebut banyak tidak sesuai terutama pada kos bebas dengan norma-norma di lingkungan sekitar, sehingga menyebabkan keresahan masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut.

Kehidupan anak kos yang datang dari daerah lain atau kota lain dapat dikatakan sebagai pendatang yang baru ingin memulai kehidupan yang mandiri dilihat dari sisi sosial, budaya, dan ekonominya masing-masing. Sehingga mahasiswa yang datang dari berbagai daerah atau kota lain mulai menyesuaikan diri. Sebagian anak kos juga menganggap jauh dari orangtua merupakan kesempatan untuk mendapatkan suatu kebebasan tanpa pengawasan dari orangtuadan mengekspresikan apa yang mereka inginkan.

Letak geografis merupakan salah satu penyebab adanya pilihan mahasiswa untuk menyewa rumah kos sebagai tempat untuk beristirahat selama masa belajar di universitas di daerah tertentu. Kos merupakan suatu bentuk rumah ataupun

kamar yang di sewakan oleh pemilik sah kepada pengunjung dengan hitungan sewa perbulan, maupun pertahun dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Pada zaman seperti ini, begitu banyak bentuk kos yang dapat ditemui, sehingga mahasiswa dapat memberikan pilihan terhadap kos mana yang mereka inginkan.

Dalam kaitan dengan banyaknya tempat kos-kosan yang tidak berfungsi sebagai mana mestinya yang disalahgunakan oleh kalangan penyewa kos yang banyak kita jumpai tersebar di sekitaran kampus-kampus, karena disekitaran kampus banyak yang membutuhkan kos-kosan bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Kos-kosan yang disalahgunakan tersebut itu misalnya dijadikan tempat berbuat mesum, dan pulang sesuka hati hingga larut malam.

Secara umum bisa dilihat perbedaan kos-kosan diantaranya adalah yang tergolong disiplin dan tidak disiplin. Disiplin atau tidaknya kos-kosan dapat dilihat dari peraturan yang di terapkan oleh pemilik kos atau pengurus kos. Salah satu contoh yang paling nyata adalah peraturan mengenai buka tutup gerbang kos, kunjungan tamu hingga jam malam. Namun itu hanya sebatas peraturannya saja, tidak sedikit penghuni kos yang melanggar peraturan kos baik itu yang tinggal di kos disiplin maupun yg tinggal kos tidak disiplin.

Seperti dapat dilihat dari fenomena berikut ini:

1. Salah satunya mahasiswa yang tinggal dikos disiplin perilakunya juga dapat mencoreng nama kos yang ditempatinya, yang membuat perilaku tidak baik ditempat sewa kos yaitu: sering pulang larut malam, peraturan kos disiplin pagar ditutup jam 21.30 WIB akan tetapi tidak membuat mahasiswa yang tinggal dikos tersebut mengikuti aturan yang ada, Sehingga mahasiswa tersebut

tetap melanggar peraturan dengan cara ketika mereka terlambat harus memanjat kos dengan secara diam-diam tanpa diketahui pemilik kos.

Setelah diketahui apa alasan mereka memilih kos disiplin mereka menjawab karena mengikuti aturan kemauan orangtua dan bukan kemauan sendiri, bahkan ada mahasiswa yang memilih tinggal ditempat kos disiplin menjadi simpanan lelaki hidung belang yang sudah mempunyai istri terkadang di jemput malam menggunakan mobil dan diantar kembali ketempat kos pagi hari. Sehingga apapun peraturan yang ada mereka sesuka hatinya melanggar peraturan yang ditentukan pemilik kos.

2. Selain itu beberapa ada juga yang tinggal di kos tidak disiplin disediakan tempat untuk pasangan kekasih yang belum menikah, kebanyakan mahasiswa juga memilih tinggal bersama tanpa ikatan tali pernikahan. Mereka berpacaran tetapi derajatnya lebih tinggi dari berpacaran biasa. Tidak cuma makan bersama, mencuci bersama, akan tetapi tidur juga bersama. Mereka bebas diketahui pemilik kos karena kos tersebut memang dibebaskan. Kos tersebut juga seperti layaknya hotel dengan fasilitas mempunyai tv, ac, dan lain sebagainya, sehingga tarif kos mencapai Rp.1.000.000-, per bulannya. Beberapa kos bebas mahasiswa yang tinggal kebanyakan wanita malam yang suka dengan hiburan malam lebih memilih untuk tinggal di tempat kos yang lebih bebas tanpa aturan dan sesukanya.

Salah satu lokasi kos yang juga banyak diminati oleh mahasiswa adalah Jalan Air Dingin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau. Hal ini karena lokasi tersebut sangat strategis yaitu berdekatan dengan kampus.

Dalam penelitian ini penulis mengambil 2 kos yaitu kos disiplin dan kos tidak disiplin. Kedua tempatkos tersebut merupakan tempat kos putri (perempuan). Penulis menggunakan symbol sebagai pengganti nama kos-kosan tersebut yaitu kos disiplin (kos X) dan kos tidak disiplin (kos Y). Alasan peneliti menggunakan symbol X dan Y selain mudah di ingat, symbol X dan Y sangat familiar digunakana dalam penelitian-penelitian. Kedua kos tersebut memiliki

\perbedaan dalam jumlah kamar dan penghuni kos. Berikut adalah perbandingan jumlah penghuni kos disiplin (kos X) dan kos tidak disiplin (kos Y) dalam tahun 2018-2019.

Tabel 1.1 Jumlah penghuni kos disiplin (kos X) dan kos tidak disiplin (kos Y)

No	Nama Kos	Jumlah Penghuni (orang)	Jumlah Kamar
1.	Kos X	50	30
2.	Kos Y	50	40

Sumber: Catatan Pemilik Kos dan Pengurus Kos tahun 2019

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Kos Y memiliki lebih banyak jumlah penghuni dan jumlah kamar dibandingkan Kos X. Berdasarkan data catatan laporan dari Ketua RT/RW 03/04, rumah Kos Y merupakan rumah kos yang penghuninya sering kedatangan melakukan perbuatan mesum. Adapun jumlah

kejadian perbuatan mesum di Kos Y Tahun 2018-2019 yang dapat dilihat dari Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 :Jumlah Laporan Perbuatan Mesum Di Dalam Kamar Kos Tidak Disipilin (Kos Y) Tahun 2018-2019

No	Tahun	Jumlah Kasus
1.	2018	5
2.	2019	10

Sumber : Catatan Laporan Warga Kepada Ketua RT 03 RW 04 Tahun 2018-2019

Dari Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan laporan perbuatan mesum dari tahun 2018-2019. Dari sekian banyak kasus yang terjadi dan dilaporkan selama tahun 2018-2019, terdapat 2 kasus yang paling banyak dibicarakan oleh masyarakat setempat. Sedangkan kasus yang lain masih dapat diselesaikan dengan cara baik-baik antara pelaku dan pemilik kos serta masyarakat dilingkungan sekitar.

Berikut ini adalah kasus yang paling banyak dibicarakan mengenai laporan penangkapan perbuatan mesum di kos tidak disiplin (kos Y) pada tahun 2018-2019 :

1. Kasus yang terjadi di tahun 2018: Pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2018 pada jam 00.15 WIB, telah ditangkap dua pasang mahasiswa dan mahasiswi sedang melakukan perbuatan mesum di rumah kos milik ibu X. Penangkapan langsung oleh Pemilik Kos yang bernama Bapak Y.

2. Kasus yang terjadi di tahun 2019: Pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2019 pada jam 01.22 WIB, telah ditangkap sepasang mahasiswi atas nama W dan mahasiswa H sedang melakukan perbuatan mesum dengan kronologi yang sama dengan kasus-kasus sebelumnya.

Dengan adanya fenomena sosial tersebut seperti itu menyebabkan masalah sosial yang baru pula. Salah satu masalah sosial yang ditimbulkan dan sangat jelas terjadi adalah perilaku menyimpang yang melanggar norma dan aturan agama. Kasus-kasus diatas hanya terjadi pada kos Y, sedangkan kos X tidak pernah terjadi kasus serupa. Namun apakah perilaku tersebut hanya terjadi pada penghuni kos Y atau sebaliknya perilaku tersebut juga bisa terjadi pada penghuni kos X. Menyikapi kondisi tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dan penelitian tersebut berjudul :**“Perbandingan Perilaku Mahasiswa Kos Disiplin (Kos X) dan Tidak Disiplin (Kos Y) (Studi Kasus Jalan Air Dingin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta yang telah penulis temukan dilapangan, maka penulis dapat menarik suatu rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana perilaku mahasiswa kos disiplin dan tidak disiplin dan apa penyebab perbedaan perilaku mahasiswa antara kedua kos tersebut?**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perilaku mahasiswa kos disiplin dan tidak disiplin.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab perbedaan perilaku mahasiswa di kos disiplin dan tidak disiplin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan, manfaat penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menambah informasi atau wawasan bagi mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat, mengenai perilaku mahasiswa kos disiplin maupun tidak disiplin.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis yang ingin meneliti hal yang sama, dan dapat menjadi sumber pengetahuan serta masukan selama penelitian yang dilakukan berlangsung.

3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan terhadap masyarakat dan pemerintah setempat dalam menangani, mencegah, dan menanggulangi kasus-kasus yang akan terjadi seputar perilaku menyimpang mahasiswa kos disiplin maupun tidak disiplin.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Perilaku Menyimpang

Perilaku merupakan suatu tindakan maupun perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat umum, maupun suatu komunitas yang mana tindakan atau perbuatan tersebut secara tidak langsung dapat menggambarkan jati diri seseorang tersebut. Dengan banyaknya akal manusia dan berbedanya pemikiran setiap orang, maka tidak dapat di cegah pula munculnya yang namanya perilaku menyimpang dalam kehidupan ini.

Menurut Notoatmodjo (2003) proses atau pembentukan perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan dari diri (eksternal).

Perilaku menyimpang dapat terjadi dimana saja, baik di keluarga maupun di masyarakat. Ukuran perilaku menyimpang bukan pada ukuran baik buruk atau benar salah menurut pengertian umum, melainkan berdasarkan ukuran longgar tidaknya norma dan nilai sosial suatu masyarakat. Norma dan nilai sosial masyarakat yang satu berbeda dengan norma dan nilai sosial yang lain. (Ramailis, 2017 : 2).

Dalam perspektif sosiologi perilaku menyimpang terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan

norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. (Mubarak, 2009 : 61)

Dalam kamus besar bahasa, Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan sebagai kata dasar menyimpang. (Febrya dan Elmirawati, 2017 : 16)

Perilaku menyimpang merupakan sebuah masalah yang kompleks dan sangatlah penting untuk dibahas karena merupakan bagian dari generasi muda dan merupakan tumbuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. (Nasution, 2011 : 18)

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang juga melanggar atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. Seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal disuatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai atau norma sosial yang berlaku. (Saparinah Sadli, 1977:35)

Penyimpangan secara normatif di definisikan sebagai penyimpangan terhadap norma, di mana penyimpangan itu adalah terlarang bila di ketahui mendapat sanksi. (Latief dan Zulherawan, 2019 : 60)

Menurut Hurlock (1998) Menjelaskan bahwa tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang dianggap tercela, tingkah laku yang melanggar aturan-aturan serta nilai-nilai sosial . (Sobri dan Randi, 2019 : 42)

Menurut Aini (2015 : 1) Perilaku menyimpang merupakan masalah sosial yang sering kita temui dalam kehidupan bermasyarakat. Masalah sosial merupakan merupakan masalah yang identik dengan perilaku pada remaja ini sedang dicari jalan keluarnya, namun untuk mengetahui dan mencegah perilaku menyimpang yang juga dapat merupakan masalah sosial ini maka terlebih dahulu harus di telusuri penyebab mengapa seseorang bisa sampai berbuat atau berperilaku menyimpang. Selanjutnya Kartono (2010:6) menyebutkan bahwa Penyimpangan perilaku adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi pada masa anak-anak dan dewasa.

Perilaku menyimpang didalam masyarakat adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan didalam masyarakat itu sendiri. Perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan ini biasanya dapat dilakukan oleh para remaja. Sehingga dapat dikenalkan sebagai kenakalan remaja. Sehingga kenakalan remaja itu sendiri dapat terjadi dikota-kota besar hingga ke pelosok pedesaan yang jauh dari keramaian.

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang terbentuk karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah sosial karena dapat membahayakan masyarakat secara umum dalam banyak hal. Seperti ketidaknyamanan dalam lingkungan masyarakat (rasa takut atau kecemasan),

kerugian secara materi, maupun material oleh sekelompok orang tertentu sesuai dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelaku. Perilaku menyimpang karena ada norma dan nilai-nilai yang sudah berlaku didalam ketentuan bermasyarakat. Perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai didalam masyarakat tersebut berarti telah menyimpang.

Secara umum, begitu banyak faktor penyebab munculnya suatu perbuatan menyimpang atau perilaku menyimpang yang terjadi di suatu lingkungan maupun keadaan.

Menurut (Arrahman, Jonaidi, 2013:12) Menjelaskan bahwa keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya perilaku menyimpang berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*).keadaan jumlah keluarga yang kurang menguntungkan. Dengan kata lain, suatu perilaku menyimpang dapat disebabkan oleh banyak faktor yang terdapat di sekitar kehidupan pelaku.

Perilaku menyimpang juga di pengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang antara lain:

A. Faktor Keluarga

Keluarga adalah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tempuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal.

B. Faktor Sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal, Namun sekolah juga dapat dikatakan penyebab terjadinya perilaku menyimpang itu sendiri. Karena sekolah bertugas tidak hanya bertugas dalam mendidik para pelajar, melainkan juga dapat mengubah perilaku baik cara berperilaku disekolah maupun didalam masyarakat.

C. Faktor Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Kelompok Bermain

lingkungan tempat tinggal dan kelompok merupakan dua media sosialisasi yang sangat berkaitan, karena seorang individu memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal tersebut.

a. Peranan OrangTua dalam menanggulangi perilaku menyimpang

Menurut Daradjat (1968:87) keluarga orangtua memberikan bimbingan bagianak-anakdidalam kegiatan sehari-hari, baik dalam pengawasan waktu senggang, dalam pergaulan, maupun dalam kehidupan masyarakat perlu sekali, dengan demikian mereka telah merasa mendapatkan kepercayaan serta penghargaan dari masyarakat, sehingga kebutuhan psikis dan sosial yang mereka

perlu dalam pengembangan dan pembinaan pribadinya terpenuhi. Dengan demikian mereka akan merasa aman dan percaya kepada masyarakatnya.

Penyimpangan sosial atau *social deviation* merupakan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok sosial yang menyimpang dari kaidah-kaidah sosial yang berlaku dimasyarakat. Suatu tindakan dikatakan menyimpang jika tindakan tersebut keluar dari tatanan/patokan/norma yang berlaku didalam masyarakat tersebut. Sedangkan label seseorang atau kelompok disebut melakukan penyelewengan sosial apabila orang atau kelompok tersebut berbuat sesuatu diluar pengawasan sosial atau sesuatu yang tidak boleh dalam satuan sosio budaya masyarakat yang bersangkutan. Dimana perkembangan dan pembinaannya diawasi oleh wakil masyarakat (Sugiyanto,2002;45)

b. Ciri-ciri Perilaku menyimpang

Paul Horton mengemukakan ada 6 ciri-ciri perilaku menyimpang diantaranya:

- a. Penyimpangan harus dapat di definisikan yaitu perilaku tersebut memang benar-benar telah dicap sebagai penyimpangan karena merugikan banyak orang atau membuat keresahan didalam lingkungan masyarakat.
- b. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak, artinya tidak semua perilaku menyimpang dianggap negatif tetapi adakalanya perilaku menyimpang itu justru mendapat pujian.
- c. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak, artinya tidak ada satupun manusia yang sepenuhnya berperilaku selurus-lurusnya sesuai dengan nilai dan norma sosial atau sepenuhnya berperilaku menyimpang.

d. Penyimpangan terhadap budaya nyata dan budaya ideal artinya suatu tindakan yang senyatanya jika dilihat dari budaya yang berlaku didalam struktur masyarakat tersebut dianggap conform, namun oleh peraturan hukum positif dianggap penyimpangan.

2. Konsep Rumah Kos

Rumah Kos adalah sebuah hunian yang dipergunakan sebagian kelompok masyarakat sebagai tempat tinggal sementara atau sebuah hunian yang sengaja didirikan oleh pemilik untuk di sewakan kepada beberapa orang dengan sistem pembayaran per bulan. Menurut pemerintahan atau dinas perumahan, kos dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perumahan/rumah kos adalah rumah yang penggunaannya sebagian atau seluruhnya dijadikan sumber pendapatan oleh pemiliknya dengan jalan menerima penghuni minimal 1 bulan dengan memungut uang kosan.
2. Pengelola rumah kos adalah pemilik perumahan dan atau orang yang mendapatkan dari pemilik atau mengelola rumah kos.
3. Penghuni adalah penghuni yang menghuni rumah kos sekurang-kurangnya 1 bulan dengan membayar uang rumah kos yang ditempati
4. Uang kos adalah harga sewa dan biaya lainnya yang dibayar oleh penghuni dengan perjanjian.

Dari berbagai sudut pandang, rumah kos atau sering disebut dengan kos-kosan memiliki perbedaan dengan rumah kontrakan sebagai hunian yang biasanya menjadi objekperjanjian sewa- menyewa. Dalam rumah kos memiliki keterkaitan dengan pemilik kos dan tentu dengan fasilitas yang berbeda, seperti pelayanan

sebagai bentuk timbal balik dari penghuni kos yang sudah membayar dan pemilik kos sebagai pengelola yang harus senantiasa memberikan pelayanan seperti bersih-bersih dan penjagaan keamanan dan kebanyakan perjanjian rumah kos juga dilakukan secara lisan antara pemilik rumah kos dan kos-kosan.

Kos juga disebut menumpang tempat tinggal dengan cara dilakukan secara sewa-menyewa kamar dan membayar (Salim,1991). Pada umumnya pemilik kos ada yang tinggal dirumah yang sama dengan penghuni kos sehingga lebih cenderung ada aturan yang lebih sangat berlaku untuk anak kos dan memiliki pengawasan dari pemilik kos tersebut. Akan tetapi, ada juga sebagian pemilik kos tidak tinggal di rumah yang sama. Dapat diartikan bahwa pemilik kos sebagai orang yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kos-kosan tersebut (Salim, 1991.) bahwa dapat disimpulkan juga rumah kos terdiri dari dua jenis yaitu : Rumah kos langung dengan pemilik kos dengan rumah yang sama dan yang kedua rumah kos tanpa pemilik kos dirumah yang berbeda.

Rumah kos dengan pemilik kos dengan tempat tinggal yang sama, dengan tempat tinggal yang sama lebih cenderung memiliki aturan yang di patuhi oleh penghuni kos. Seperti adanya jam berkunjung, waktu pergi di batasi oleh pemilik kos dan tamu khususnya jam berkunjung lawan jenis hanya boleh masuk di ruang tamu saja.

Sementara itu rumah kos tanpa pemilik kos yang tidak tinggal bersamaaan lebih cenderung kurang adanya aturan yang berlaku dari pemilik kos tersebut, dengan kurang adanya aturan di tempat pemilik kos tanpa tempat tinggal yang sama mengendornya batas waktu yang berkunjung, bebasnya batas waktu lawan

jenis berkunjung dalam kos dan berpergian tanpa pengawasan dari pemilik kos. Memungkinkan mereka juga melakukan hal yang negatif seperti terjadinya perlakuan seks bebas.

Perjanjian sewa-menyewa rumah kos merupakan salah satu contoh perjanjian kontrak yang timbul dari asas kebebasan berkontrak yang sering kita jumpai, Namun biasanya perjanjian sewa-menyewa rumah kos dilakukan secara lisan. Perjanjian secara lisan yang dilakukan memang dianggap sah secara hukum karena jika dilihat dari aturan hukum yang diatur dalam undang-undang hukum perdata tidak ditentukan secara tegas tentang bentuk perjanjian sewa-menyewa yang dibuat oleh para pihak. (Achmad: 2014 :5)

a) Kos Disiplin

Kos disiplin merupakan suatu kos yang memiliki suatu peraturan tertentu yang bersifat tetap dan mengikat untuk penghuninya yang diberikan atau di tetapkan oleh pemilik kos maupun penjaga kos, yang secara langsung harus dipatuhi oleh penghuni kos tersebut. Orang yang menetap dalam suatu tempat tertentu dengan waktu yang telah di sepakati dengan mengikuti peranturan-peraturan kos-kosan yang telah di tetapkan sebagaimana penghuni kos harus mengikuti peraturan yang ada. Sebuah kos juga berpengaruh terhadap tingkah laku mahasiswa terutama dalam kedisiplinan kos perempuan nantinya akan berpengaruh terhadap pengelolaan pemilik kos itu sendiri.

Ketika penghuni kos/mahasiswa itu sendiri tidak mengikuti peraturan yang ada ataupun tidak disiplin mahasiswa tersebut siap untuk dikeluarkan dari tempat kos-kosannya karena telah melanggar peraturan yang ada. Salah satunya peraturan

kos disiplin dengan tepat waktu yang ditentukan seperti keamanan pagar yang telah ditetapkan waktu tutupnya atau waktu berkunjungnya tamu kerumah kos-kosan dan dengan dilarangnya tamu laki-laki berkunjung kerumah kosan perempuan karena apabila sampai ketahuan penghuni siap dikeluarkan dan apabila penghuni ketahuan membawa laki-laki kedalam kamar kosnya maka penghuni siap dilaporkan ke RT/RW ataupun Pemuda sekitar dan juga diberitahukan kepada kampus untuk di berhentikan karena sudah mencemarkan nama baik kampusnya sendiri.

Faktor penyebab mahasiswa memilih kos disiplin dikarenakan keinginan dari orangtua dan bukan keinginan dari dirinya pribadi akan tetapi tuntutan dari orangtua yang menginginkan mahasiswa tersebut memilih tempat kos yang disiplin akan aturan yang ada.

b) Kos tidak Disiplin

Sebagian anak kos juga menganggap jauh dari orang tua merupakan kesempatan yang luar biasa untuk bersenang-senang tanpa pengawasan orangtuanya sendiri. Kos tidak disiplin dapat dikatakan dengan kos bebas atau tidak ada pengawasan dari pemilik kos dan tidak ada keamanan di tempat kos seperti tidak ada yang mengawasi atau tidak memiliki pagar, dan kos bebas juga sesuka hatinya pualng kerumah kos sampai larut malam.

Ada juga beberapa mahasiswa lebih banyak memilih kos tidak disiplin/kos bebas karena dapat membawa pasangannya menginap kedalam rumah kosnya, mahasiswa yang memilih tinggal di kos bebas kebanyakan perempuan yang suka

dengan hiburan malam dan tidak suka diatur oleh siapapun dan mencari kesenangannya diluar.

Akan tetapi ketika kos bebas diketahui membawa laki-laki kedalam kamar maka peraturan tetap sama seperti kos disiplin tetap di beritahukan kepada pemilik kos atau RT/RW dan pemuda sekitar dapat diarak sepasang kekasih agar mereka mempertanggung jawabkan yang telah di perbuatnya, dan juga diberitahukan kepada pihak kampus karena telah mencoreng dilingkungan masyarakat maupun kampusnya. Faktor itulah yang akan peneliti temukan dalam penelitian ini mengenai penyebab mahasiswa memilih kos yang tidak disiplin ataupun kos bebas dikarenakan mahasiswa tersebut memang susah untuk diatur dan suka hiburan malam maka lebih memilih kos bebas yang tanpa aturan dan mudah berbuat apa saja.

E. Kajian Terdahulu

1. Zunnur Roin (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Netralisasi perilaku seks bebas dikalangan mahasiswa (Studi kasus mahasiswa disalah satu kos-kosan kawasan kampus universitas X) Mengatakan bahwa salah satu cara untuk merasionalisasikan tindakan mereka dalam melakukan hubungan seksual, karena dengan melakukan penyangkalan terhadap tindakan tersebut, maka mekanisme yang berlaku secara otomatis menjadi mengendur dan tidak berfungsi.
2. Eko Mardianto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Reaksi masyarakat terhadap maraknya seks bebas dikalangan mahasiswa (Studi kasus kos-kosan di sekitar kampus X di pekanbaru) Mengatakan bahwa seks bebas yang terjadi

di kalangan masyarakat terkesan menjadi hal yang biasa dengan anggapan bahwa hal tersebut adalah bagian dari kehidupan yang modern, seks bebas memiliki pengertian perbuatan tinggal bersama antara laki-laki dan perempuan tanpa diikat oleh suatu tali perkawinan yang sah.

3. Theressia Dewi Susanti (2008) dalam penelitian ini yang berjudul “Perbedaan perilaku seksual remaja dalam berpacaran di kos antara remaja yang kos dengan induk semang dan remaja yang kos tanpa induk semang. Mengatakan bahwa untuk melihat perbedaan perilaku seksual remaja dalam berpacaran di kos antara remaja yang kos dengan induk semang dan remaja yang kos tanpa induk semang. Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan atau komporasi.

F. Konsep Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Anomi yang di kemukakan oleh Merton pada tahun 1938. Merton memandang anomi sebagai suatu kondisi yang timbul ketika terdapat ketimpangan antara tujuan sosial dan sarana yang tersedia untuk mencapainya. Menurut teori anomi Merton, perilaku antisosial sebenarnya dihasilkan oleh nilai-nilai masyarakat itu sendiri dalam mendorong aspirasi materil yang tinggi sebagai lambang kesuksesan individu tanpa menyediakan sarana secara memadai yang disepakati bagi semua orang untuk mencapai tujuan itu (Hagan, 2013:212).

Ketimpangan antara tujuan dan sarana tersebut melahirkan sebuah kepribadian baru (mode adaptasi kepribadian) yang berkombinasi berlainan terhadap perilaku dalam menerima atau menolak sarana dan tujuan. Dengan

adanya mode adaptasi kepribadian yang ditimbulkan akibat dari masalah social tersebut, maka Merton mendeskripsikan lima tipe-tipe penyesuaian pada saran dan tujuan masyarakat oleh mode adaptasi kepribadian tersebut, antara lain yaitu (Hagan, 2013:213-214):

1. **Konformitas**, merupakan suatu jenis pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.
2. **Inovator**, merupakan suatu tindakan menerima tujuan kesuksesan, tetapi menolak atau mencari alternatif lain menggunakan cara-cara tidak sah untuk mencapai tujuan itu.
3. **Ritualis**, merupakan suatu tindakan yang menyetujui aturan dan cara-cara mencapai tujuan hingga dia cenderung melupakan atau tidak bias menempatkan signifikansi semestinya pada tujuan.
4. **Retreatist**, merupakan suatu tindakan yang merepresentasikan penolakan dengan cara apapun terhadap tujuan yang disepakati masyarakat.
5. **Ribellion**, merupakan suatu tindakan sebagai bentuk dari menolak terhadap cara maupun tujuan dan mencari *alternative* pengganti yang dapat mempresentasikan tujuan-tujuan masyarakat yang baru.

Selain Merton, Durkheim juga menjelaskan sedikit tentang teori anomie ini, beliau mengatakan dalam karya-karyanya yang meliputi pembagian kerja dalam masyarakat edisi pertama pada tahun 1893, dan bunuh diri pada tahun 1951. Dalam karyanya, Durkheim menekankan keutamaan kelompok dan organisasi sosial sebagai faktor eksplanatoris kesalahan bertindak manusia. Durkheim

memang memandang normal dalam masyarakat karena reaksi-reaksi kelompok terhadap tindakan menyimpang membantu kelompok-kelompok manusia dalam mendefinisikan batas-batas moral mereka. Durkheim juga mengatakan anomie merupakan bahasa Yunani yang artinya tanpa norma, dimana beliau menghubungkannya dengan kelesuan moral, tidak adanya norma jelas untuk menuntun tindakan manusia. Hal itu dapat muncul sebagai kondisi lumrah dalam masyarakat karena kegagalan individu menginternalisasi norma-norma masyarakat, ketidakmampuan menyesuaikan dengan norma-norma yang berubah, atau bahkan konflik dalam norma-norma itu sendiri (Hagan, 2013:210).

Durkheim tercapainya kesadaran moral dari semua anggota masyarakat karena faktor keturunan, perbedaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial, Artinya, kejahatan itu akan selalu ada sebab orang yang berwatak jahatpun akan selalu ada. Bahkan, Durkheim berpandangan bahwa kejahatan perlu agar moralitas dan hukum dapat berkembang secara normal. (Yad Mulyadi, dkk. 1995:57)

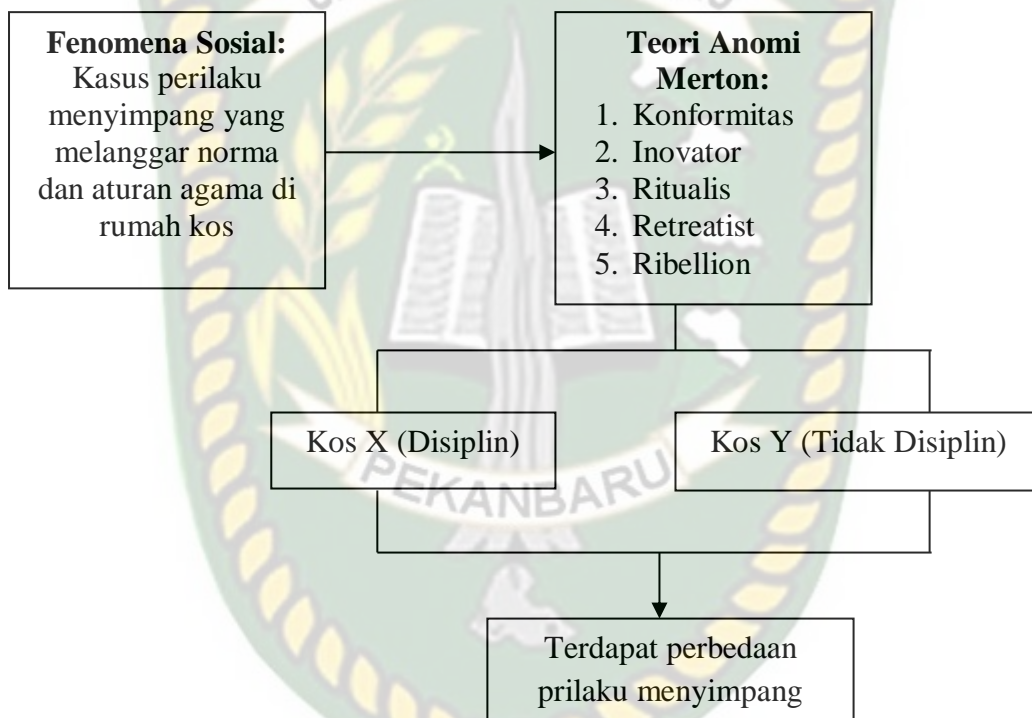
Durkheim juga mengatakan kejahatan memiliki fungsinya tersendiri bagi setiap masyarakat. Setidaknya ada dua fungsi kejahatan menurut Durkheim yaitu kejahatan sebagai agen perubahan, dan sebagai sesuatu yang dapat mempersatukan masyarakat. (Darmawan, 2007:73)

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan

argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis (Usman, 2011:34). Dalam rumusan masalah penelitian ini telah ditemukan pokok permasalahan yang menjadi fokus studi yaitu: bagaimana adaptasi perilaku mahasiswa yang tinggal di kos disiplin dan tidak disiplin. Maka untuk memberikan jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini digunakan teori sebagai pisau analisis.

Gambar.1.1 Kerangka Pikir



Sumber: Data Olahan Penulis 2020

H. Konsep Operasional

Suatu konsep merupakan jumlah pengertian ataupun ciri-ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, objek, kondisi, dan situasi dan hal-hal lain yang sejenisnya. Konsep adalah jumlah karakteristik yang menjelaskan suatu objek, kejadian, gejala, kondisi atau situasi yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol (Silalahi dalam Munir, 2010:20)

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini maka diperlukan batasan-batasan yang jelas terhadap masing-masing indikator, anatar lain sebagai berikut:

1. Penyimpangan sosial atau *social deviation* merupakan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok sosial yang menyimpang dari kaidah-kaidah sosial yang berlaku dimasyarakat. Suatu tindakan dikatakan menyimpang jika tindakan tersebut keluar dari tatanan/patokan/norma yang berlaku didalam masyarakat tersebut. Sedangkan label seseorang atau kelompok disebut melakukan penyelewengan sosial apabila orang atau kelompok tersebut berbuat sesuatu diluar pengawasan sosial atau sesuatu yang tidak boleh dalam satuan sosio budaya masyarakat yang bersangkutan.
2. Rumah Kos adalah sebuah hunian yang dipergunakan sebagian kelompok masyarakat sebagai tempat tinggal sementara atau sebuah hunian yang sengaja didirikan oleh pemilik untuk di sewakan kepada beberapa orang dengan sistem pembayaran per bulan.
3. Kos disiplin merupakan suatu kos yang memiliki suatu peraturan tertentu yang bersifat tetap dan mengikat untuk penghuninya yang diberikan atau di tetapkan oleh pemilik kos maupun penjaga kos, yang secara lansung harus dipatuhi oleh penghuni kos tersebut.
4. Kos tidak disiplin dapat dikatakan dengan kos bebas atau tidak ada pengawasan dari pemilik kos dan tidak ada keamanan di tempat kos seperti tidak ada yang mengawasi atau tidak memiliki pagar, dan kos bebas juga sesuka hatinya pualng kerumah kos sampai larut malam

I. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan operasional variabel yang terdiri dari dua variabel yaitu persepsi dan niat. Adapun operasional variabel dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel II.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan	Skala Pengukuran
Penyimpangan	1.Konformitas	a. Mengikuti aturan b. Mentaati aturan	1,2	Skala Likert: a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	2.Inovator	a. Membuat aturan sendiri b. Mengikuti aturan dari tempat lain/kos lain	3,4	
	3.Ritualis	a. Melaksanakan aturan dibuat sendiri b. Melaksanakan aturan yang ada	5,6	
	4.Retrealis	a. Pindah kosan b. Komplain terhadap pemilik kos	7,8	
	5.Ribellion	a. Tidak peduli aturan yang ada b. Menolak aturan	9,10	

Sumber: Data Olahan Penulis 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah sebuah tindakan yang perlu dilakukan pada suatu penelitian untuk mencapai hasil yang di harapkan. Metode yang di gunakan pada pengumpulan data memiliki peranan terpenting, dikarenakan dapat berpengaruh mengenai hasil penelitian. Apabila metode yang dilakukan salah atau tidak tepat yang mana hasil penelitian akan memiliki perbedaan dan tidak seperti yang di inginkan.

A. Tipe Penelitian

Penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. (Sobri dan Husaini, 2018 : 77)

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian yang dilakukan dalam populasi yang besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian atau kasus-kasus yang relative. Metode penelitian survei deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan suatu populasi tertentu yang sedang diteliti (Ruslan, dalam Wulandari, 2020: 36).

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berpegang pada prinsipnya yaitu untuk menjawab masalah, proses penelitian yang bersifat linier dengan langkah-langkah yang jelas, mulai dari perumusan masalah, tujuan penelitian, konsep atau landasan teoritis, hipotesis, metode penelitian yang

digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, serta menarik kesimpulan, dan saran-saran yang diajukan peneliti (Ruslan, dalam Wulandari, 2020: 36).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua lokasi yaitu Kos X (Kos Disiplin) dan Kos Y (Kost Tidak Disiplin untuk mengetahui Perbandingan Perilaku Mahasiswa kos disiplin dan kos tidak disiplin). Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh pengamatan penulis dilapangan yang melihat bahwa jumlah laporan yang di catat oleh ketua RT/RW 03/04 Jalan Air Dingin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya menunjukkan kenaikan catatan laporan pada tahun 2018-2019 oleh kos yang sama yaitu kos Y (kos tidak disiplin) dan hasil pengamatan tersebut penulis analisis menggunakan teori Anomi oleh Merton.

Disamping itu, kedua kos ini merupakan kos yang dapat mewakili mahasiswa yang mengkos di kos disiplin dan tidak disiplin di Jalan Air Dingin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya. Dimana kos X memiliki aturan yang wajib di taati penghuni kos dan kos Y tidak memiliki aturan (bebas) untuk penghuni kos tersebut. Dari kedua kos tersebut dapat dijadikan perbandingan yang peneliti lakukan di penelitian ini, maka dari itu peneliti memilih kos X dan kos Y sebagai lokasi penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Dalam memperoleh data hasil yang akurat dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan populasi serta sampel. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, dalam Wulandari, 2020:37). Populasi yang akan dijadikan objek dari penelitian ini adalah penghuni kos X dan kos Y.

Menurut Riduan (2004:54) populasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan dari unit elementer yang akan diduga melalui perhitungan statistika dan hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Sampel adalah wakil sah dai populasi sasaran bukan lagi seluruh populasi sampling (Sanjdaja dan Albertus Heriyanto, 2006:180). Adapun jumlah populasi dan sampel dalam penelitian akan diambil dari penghuni kos X dan kos Y pada tahun 2019. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel populasi dan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1. Populasi Dan Sampel Penelitian Di Kos X dan Kos

No	Keterangan	Populasi	Sampel
1.	Penghuni Kos X	50	50
2.	Penghuni Kos Y	50	50
	Jumlah	100	100

Sumber : Data Olahan Penulis, 2020

D. Teknik Penarikan Sampel

Dalam pemilihan sampel terdapat teknik *sampling* untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *sampling* jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu pada kos X sebanyak 50 orang responden dan kos Y sebanyak 50 responden.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui sumber sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu dari objek penelitian yang bersangkutan untuk dimanfaatkan (Ruslan, 2013:13). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner online (*google forms*) kepada responden dalam hal ini adalah penghuni kos X dan kos Y.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2013:138). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari informasi dan keterangan dari ketua RT/RW 03/04. Data pelengkap yang diperoleh secara langsung dari RT/RW 03/04 dan pemilik kos maupun penjaga kos

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang mana menggunakan suatu langkah yang sangat strategis dalam penelitian karna tujuan utama dari penelitian ini untuk mendapatkan data serta mendapatkan standar data yang diperlukan dan memperoleh data yang valid, maka penulis harus mengetahui teknik pengumpulan data yang baik (Sugiyono, 2023:224) Dalam hal ini pengambilan data dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik kuisisioner

Teknik kuisiner merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengajukan atau menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden berupa pertanyaan yang tertutup, yaitu pertanyaan dengan jawaban yang telah ditentukan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi, seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial.

Sebelum membuat pertanyaan untuk kuisioer terlebih dahulu di buat kisi-kisi instrument dengan menjabarkan variabel menjadi sub variable yang akan di ukur, hal ini di gunakan sebagai patokan untuk menyusun instrument yang berupa pertanyaan atau permyataan instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif hingga sangat positif dengan lima alternative.

G. Teknik Analisa Data

Data-data yang dibutuhkan atau telah terkumpul oleh penulis, maka langkah selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah menganalisi data statistik kuantitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data baik dari sumber sekunder yang perlu di sajikan dalam bentuk yang jelas, sehingga memudahkan untuk membaca atau menganalisis atau dianalisis (Hartono,2008:11).

Selanjutnya data di olah berdasarkan variabel beserta indikatornya, dimana di sajikan dalam bentuk tabel, angka presentase, dan dilengkapi uraian deskripsi atau keterangan yang mendukung. Suatu analisa yang memberikan gambaran

berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada di lapangan kemudian mengambil kesimpulan serta di sajikan dalam bentuk penelitian berdasarkan tata cara ilmiah. Usaha menjelaskan pada tahap permulaan penelitian tertuju pada usaha mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang ingin di teliti atau di selidiki agar mengetahui kejelasan dengan kondisi yang di alami.

Dalam mengukur persepsi mahasiswa terhadap perbandingan kos disiplin dan kos tidak disiplin dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket skala likert sebagai alat ukur . Skala likert pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert dan sering disebut sebagai *method of summated ratings*, yang berarti nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan itu dijumlahkan sehingga mencapai nilai total (Ruslan, 2013:198)Skala likert secara umum menggunakan peringkat lima angka penilaian, yaitu: SS= Sangat Setuju, S=Setuju, R=Ragu-Ragu, TS=Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju, melalui pertanyaan dalam bentuk google form di berikan kepada responden secara positif maupun negative untuk kemudian mereka memilih diantara pertanyaan-pertanyaan atau yang mana paling mendekati kecocokan jawaban dengan pilihan sikap mereka (Ruslan,2013:198).

Padabab ini berisikan konsep perilaku penyimpangan, knsep rumah kos, kajian terdahulu, konsep teori, kerangka pemikiran, konsep operasional, operasional variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bagian in terdiri dari beberapa sub bab yang akan membahas tentang tipe penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal dan waktu kegiatan penelitian, sistematika penulisan.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan secara umum mengenai daerah penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil-hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan dan dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari apa yang telah diuraikan didalam bab-bab sebelumnya dan kemudian diajukan saran-saran yang dianggap perlu.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

1. Sejarah Singkat Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang ada pada saat itu dipimpin oleh seorang kepala suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindahke tempat pemukimana baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak ditepi muara sungai siak.

Namun payung sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan kerjaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat pekan di senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putranya raja mudah muhammad ali ditempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari selasa tanggal 21 Rajab 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri senapelan diganti namanya menjadi “Pekan Baharu” selajutnya diperigati sebagai hari lahir kota pekanbaru. Mulai saat ini sebutan senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan “Pekanbaru”, yang dalam bahsa sehari-hari disebut Pekanbaru.

a. Letak Geografis Kecamatan Bukit Raya

Kota Pekanbaru terletak antara 101° 14'-101° 34' Bujur Timur dan 0° 25'-0° 45' Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5-50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5-11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1987 tanggal 7 September 1987 daerah kota Pekanbaru diperluas dari 62,96 Km menjadi 446,50 Km, terdiri dari 8 kecamatan dan 45 kelurahan/desa. Dari hasil pengukuran/pematokan dilapangan oleh BPN Tk I Riau maka ditetapkan luas wilayah kota Pekanbaru adalah 632,26 Km.

Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah kabupaten/kota :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Kota Pekanbaru keadaannya relatif daerah datar dengan:

- a. Struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis aluvial dengan pasir.
- b. Pinggiran kota pada umumnya terdiri dari jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa yang bersifat asam, sangat kerosif untuk besi.

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur, memiliki beberapa anak sungai antara lain : Sungai Umban Sari, Air Hitam, Sibam, Setukul, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Mintan dan Tampan. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

Iklim Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berada pada bulan April dan suhu minimum di bulan Agustus 2018. Jumlah hari hujan dan curah hujan cukup berfluktuasi selama tahun 2018. Jumlah hari hujan terbanyak jatuh pada bulan Oktober sedangkan curah hujan tertinggi jatuh pada bulan Desember.

Jarak Ibukota Kota Pekanbaru merupakan Ibukota Riau yang mempunyai jarak lurus dengan kota-kota lain sebagai Ibukota Tk. II lainnya sebagai berikut:

- a. Pekanbaru - Taluk = 118 km
- b. Rengat = 159 km
- c. Tembilahan = 213,5 km
- d. Pkl. Kerinci = 33,5 km
- e. Siak = 74,5 km
- f. Bangkinang = 51 km
- g. Ps. Pengaraian = 132,5 km
- h. Bengkalis = 128 km
- i. Bagan = 192,5 km
- j. Dumai = 125 km
- k. Selat Panjang = 141 km

1. Kondisi Penduduk Kota Pekanbaru

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap (BPS, 2017). Penduduk merupakan sumber daya yang sangat penting bagi setiap Negara dan Bangsa, karena dengan

kemampuannya, penduduk dapat mengelola sumber daya alam dan lingkungannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara secara berkelanjutan serta memberi nilai tambah dalam pembangunan.

Penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Melalui berbagai aspek seperti besarnya jumlah penduduk, penyebaran geografis, kepadatan penduduk, komposisi dalam usia, jenis kelamin, pendidikan dan kesehatan serta tingkat pertumbuhannya, maka jelaslah bahwa penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, baik dalam makna buruk maupun baik. Masalah kependudukan erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi akan tetapi dipihak lain pertumbuhan penduduk sering ditelaah memiliki pengaruh yang buruk kepada pertumbuhan ekonomi, lebih-lebih bagi negara-negara yang ekonominya tengah berkembang dan memiliki struktur ekonomi yang berat sebelah pada pertanian serta kekurangan modal.

Tekanan penduduk pada sumber-sumber kekayaan yang terbatas di negara-negara yang ekonominya tengah berkembang juga mengakibatkan bahwa lebih banyak dari kekayaan yang tersedia harus dipakai untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pertumbuhan penduduk itu, hal ini berarti bahwa kekayaan negara akan teralihkan dari tabungan, investasi modal, dan investasi manusia, kearah konsumsi sehingga *capital-labour ratio* akan semakin kecil dan tingkat produktivitas semakin merosot.

Masalah penduduk di Kota Pekanbaru sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan yang meliputi

pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk merupakan modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk dan Jumlah Rumah Tangga di Kota Pekanbaru Dirinci Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1.	Tampan	30.7947	75.860
2.	Payung Sekaki	91.255	21.324
3.	Bukit Raya	105.177	25.060
4.	Marpoyan Damai	131.550	31.401
5.	Tenayan Raya	167.929	38.884
6.	Limapuluh	41.466	9.607
7.	Sail	21.492	5.460
8.	Pekanbaru Kota	25.103	5.969
9.	Sukajadi	47.420	11.606
10.	Senapelan	36.581	8.167
11.	Rumbai	67.654	15.676
12.	Rumbai Pesisir	73.785	17.374
	Pekanbaru	1.117.359	266.105

Sumber: BPS. Riau Dalam Angka 2020

Etnis minang kabau merupakan masyarakat terbesar dengan jumlah sekitar 37,96% dari total penduduk kota. Mereka umumnya bekerja sebagai pedagang. Etnis yang juga memiliki propesi cukup banyak antara lain melayu, jawa, Batak dan Tiongha. Perpindahan ibu kota propinsi Riau dari tanjung pinang ke Pekanbaru pada tahun 1959 menempatkan suku melayu mendominasi struktur birograsi pemerintahan kota. Namun sejak tahun 2002 hegomoni mereka 49.

berkurang seiring dengan berdirinya Propinsi Kepulauan Riau, hasil dari pemekaran propinsi Riau.

Masyarakat tiongha Pekanbaru pada umumnya berdagang dan pelaku ekonomi. Selain berasal dari Pekanbaru sendiri, masyarakat Tiongha yang bermukim di Pekanbaru berasal dari wilayah pesisir Propinsi Riau, seperti Selat Panjang, Bengkalis dan Bagan Siapi-Api. Selain itu, masyarakat Tiongha dari medan dan padang juga banyak ditemui di Pekanbaru, terutama di era Malanum dikarenakan perekonomian Pekanbaru yang bertumbuh sangat pesat hingga sekarang. Masyarakat Jawa awalnya banyak didatangkan sebagai Petani Pada Masa penduduk tentara Jepang, sebagai mereka sekaligus sebagai pekerja Romusa dalam proyek pembangunan kereta api.

Sampai tahun 1950 kelompok etnik ini telah menjadi pemilik lahan yang signifikan di kota Pekanbaru. Namun perkembangan kota yang mengubah fungsi lahan menjadi kawasan perkantoran dan Bisnis, mendorong kelompok masyarakat ini mencari lahan pengganti di luar kota, Perkembangan industri terutama yang berkaitan dengan banyak bumi, membuka banyak peluang pekerjaan, hal ini juga menjadi pendorong berdatangnya masyarakat batak. Paska PRRI eksentesi kelompok ini makin menguat setelah beberapa tokoh masyarakat memiliki jabatan penting di pemerintahan, terutama pada masa Khairudin Nasution menjadi” penguasa perang Riau Daratan”.

B. Gambaran Umum Kecamatan Bukit Raya

1. Sejarah Singkat Kecamatan Bukit Raya

Kecamatan Bukit Raya merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 dan secara administrasi Bukit Raya dimulai pada tanggal 2 Juni 1988. Dan Bukit Raya merupakan pemekaran dari Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2003, Kecamatan Bukit Raya di mekarkan menjadi 3 kecamatan, yaitu: Kecamatan Bukit Raya sebagai kecamatan induk, Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tenayan Raya sebagai kecamatan pemekaran.

Kecamatan Bukit Raya juga merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru yang terdiri atas 5 (lima) kelurahan, 58 Rukun Warga (RW), dan 245 Rukun Tetangga (RT). Luas Kecamatan Bukit Raya adalah 22.05Km² dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

- a. Kelurahan Simpang Tiga dengan luas 6.82 Km²
- b. Kelurahan Tangkerang Selatan dengan luas 3,09 Km²
- c. Kelurahan Tangkerang Utara dengan luas 2,64 Km²
4. Kelurahan Tangkerang Labuai dengan luas 2,67 Km²
- d. Kelurahan Air Dingin dengan luas 6,82 Km

2. Letak Geografis Kecamatan Bukit Raya

Kecamatan Bukit Raya secara geografis terletak antara 1010 14' - 1010 34' Bujur Timur dan 00 25' - 0 0 45' Lintang Utara, dengan ketinggian berkisar 5-50 meter dari permukaan laut. Kecamatan Bukit Raya dialiri oleh aliran anak sungai sail dan anak Sungai Sail Gobah yang menuju Sungai Siak.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 03 tahun 2003, Kecamatan Bukit Raya berbatasan langsung dengan daerah Kabupaten Kampar serta Kecamatan sebagai berikut: -

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sail ;
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar;
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tenayan Raya

Kecamatan Bukit Raya mempunyai iklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,40C-33,80C dengan suhu udara minimum berkisar antara 23,00C – 24,20C. Curah hujan antara 66,3-392,4 mm per tahun. Kelembaban berkisar antara 68% - 83%.

3. Kependudukan

Pengklasifikasian penduduk Kecamatan Bukit Raya berdasarkan jenis kelamin dapat kita temukan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Bukit Raya yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 54.696 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 55.257 jiwa, artinya jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 561 jiwa.

Penduduk Kecamatan Bukit Raya terbagi atas lima Kelurahan dapat terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Di Kecamatan Bukit Raya Tahun 2019**

No	Kelurahan	Penduduk		
		L	P	Jumlah
1	Simpang Tiga	13.290	14.007	27.797
2	Tangkerang Selatan	7.246	7.815	15.061
3	Tangkerang Utara	12.068	10.287	22.355
4	Tangkerang Labuai	8.796	8.803	17.599
5	Air Dingin	13.122	14.103	27.255
	Jumlah	54.522	56.015	109.957

Sumber: Kantor Camat Bukit Raya, 2021

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Simpang Tiga dengan jumlah penduduk paling banyak yaitu 27.297 ribu jiwa, selanjutnya Kelurahan Air dingin 27.225 ribu jiwa, selanjutnya Kelurahan Tangkerang Utara 22.355 ribu jiwa, selanjutnya Kelurahan tangkerang Labuai 17.599 ribu jiwa, Kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu Tangkerang Selatan 15.061 ribu jiwa.

4. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu berhasil tidaknya pembangunan banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Peranan pihak swasta, khusus di Kecamatan Bukit Raya sangat diperlukan sekali. Kalau hanya bergantung pada fasilitas pendidikan yang dibangun oleh pihak pemerintah maka sudah dapat dipastikan daya tampung sekolah dengan jumlah siswa tidak lagi memenuhi angka ideal. Berkat adanya dukungan pihak swasta maka jumlah siswa dengan daya tampung sekolah sampai saat ini boleh dikatakan ideal. Untuk lebih jelas tentang jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Bukit Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.3Jumlah Fasilitas Pendidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Di Kecamatan Bukit Raya Tahun 2019

No	Kelurahan	Tingkat Pendidikan					Jumlah
		Paud&TK	SD/MI	SLTP/MTS	SLTA/SMK	PT	
1	Simpang Tiga	14	12	6	4	1	37
2	Tangkerang Selatan	6	6	1	1	2	16
3	Tangkerang Utara	7	2	-	-	-	9
4	Tangkerang Labuai	6	4	3	4	-	17
5	Air Dingin	4	2	1	1	1	9
	Jumlah						

Sumber: Kantor Camat Bukit Raya, 2021

C. Undang-Undang

1. RUU KUHP Pasal 417 Ayat 1 Tentang Setiap orang yang melakukan persetubuhan dengan orang yang bukan suami atau istrinya di pidana karena perzinaan dengan pidana paling lama 1 tahun atau denda kategori II.
2. RUU KUHP Pasal 419 Tentang Setiap orang yang melakukan hidup bersama sebagai suami istri di luar perkawinan di pidana dengan pidana penjara paling lama 6 bulan atau pidana denda paling banyak kategori II.
3. RUU KUHP Pasal 418 Ayat 1 Tentang Laki-laki yang bersetubuh dengan seorang perempuan yang bukan istrinya dengan persetujuan perempuan tersebut karena janji akan di kawini, kemudian akan mengingkari janji tersebut karena tipu muslihat yang lain di pidana penjara paling lama 4 tahun atau denda paling banyak kategori III.
4. RUU KUHP Pasal 420 Tentang Setiap orang yang melakukan persetubuhan dengan seseorang yang di ketahuinya bahwa orang tersebut merupakan anggota

keluarga sedarah dalam garis lurus atau kesamping sampai derajat ke tiga di pidana penjara paling lama 12 tahun.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Deskripsi responden adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *google form* kepada responden yang merupakan penghuni kos X dan kos Y dengan mengirim melalui whatsapp masing-masing dengan yang bersangkutan dengan diberitahukan bahwa hasil jawaban dapat di rahasiakan dan jawaban harus disesuaikan dengan kondisi yang sesungguhnya.

Terdapat gambaran umum dari responden yang berisi tentang lama tinggal di kos tersebut. Faktor tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat memberikan generalisasi yang baik. Distribusi lama tinggal ini disajikan sebagai berikut.

Tabel V.1 Lama Tinggal Responden

No	Lama Tinggal	Kos X		Kos Y	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	< 1 tahun	7	18,4	10	20,0
2	1 – 2 tahun	18	47,4	22	44,0
3	> 2 tahun	13	34,2	18	36,0
	Jumlah	38	100,0	50	100,0

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kos X, responden yang tinggal < 1 tahun sebesar 18,4 % atau 7 orang, kemudian responden yang tinggal 1-2 tahun sebesar 47,4 % atau 18 orang, dan responden yang tinggal > 2 tahun

sebesar 34,2 atau 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kos X mayoritas penghuninya adalah yang tinggal 1-2 tahun. Kemudian pada kos Y, responden yang tinggal < 1 tahun sebesar 20 % atau 10 orang, kemudian responden yang tinggal 1-2 tahun sebesar 44 % atau 22 orang, dan responden yang tinggal > 2 tahun sebesar 36 atau 18 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kos Y mayoritas penghuninya adalah yang tinggal 1-2 tahun.

Apabila dilihat dari lamanya penghuni kos tinggal di kos X dan Y menunjukkan bahwa penghuni kedua kos tersebut memiliki kesamaan, artinya mereka sama-sama bertahan untuk tinggal di kos tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lama atau tidaknya penghuni kos bertahan rumah kos tersebut lebih disebabkan karena adanya keinginan dari penghuni tersebut. Misalnya penghuni yang tidak suka banyak aturan maka dia cenderung betah tinggal di rumah kos yang tidak mempunyai banyak aturan yang ketat, begitu juga sebaliknya penghuni kos yang biasa hidupnya disiplin maka dia akan menyukai kos yang disiplin pula.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskriptif variabel penelitian adalah pemaparan dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 orang untuk kos X dan 50 orang untuk kos Y. Hasil perhitungan masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel dengan informasi rata-rata skor dari setiap variabel. Dalam penelitian ini ditentukan kelas interval sebesar 5.

Rumus yang digunakan menurut Riduwan (2012) adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

I : Interval kelas

R: Skor tinggi-skor rendah

K : Jumlah kelas

Berdasarkan interval kelas di atas, maka rata-rata rata-rata responden dapat dilihat pada Tabel V.2 berikut ini.

Tabel V.2 Penilaian Tanggapan Responden

No	Skala Interval	Keterangan (Pernyataan Positif)	Keterangan (Pernyataan Negatif)
1.	1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik/Tinggi	Sangat Baik/Tinggi
2.	1,80 – 2,59	Tidak Baik/ Tinggi	Baik/Tinggi
3.	2,60 – 3,39	Cukup Baik/ Tinggi	Cukup Baik/Tinggi
4.	3,40 – 4,19	Baik/ Tinggi	Tidak Baik/Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Baik/ Tinggi	Sangat Tidak Baik /Tinggi

Sumber: Riduwan 2012

Informasi dari responden ini sangat penting untuk mengetahui besaran nilai yang sudah dicapai dari masing-masing pernyataan dan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan 5 indikator yaitu: *Konformitas*, *Inovator*, *Ritualis*, *Retrealis* dan *Ribellion*. Hasil uji statistik deskriptif masing-masing indikator akan dijelaskan berikut ini.

1. Hasil Tanggapan Responden Mengenai *Konformitas*

Dalam penelitian ini *konformitas* diukur dengan 2 pernyataan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai *konformitas* dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel V.3 Saya Selalu Mengikuti Peraturan yang Dibuat
Kos Tempat Saya Tinggal**

No	Jawaban	Kos X		Kos Y	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	31	62,0	7	14,0
2	Setuju	18	36,0	16	32,0
3	Ragu-Ragu	1	2,6	18	36,0
4	Tidak Setuju	0	0	9	18,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Jumlah	50	100,0	50	100,0
	Rata-rata	4,60		3,42	

Sumber Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kos X, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 31 orang (62%), yang menyatakan setuju sebanyak 18 orang (36%), dan yang menyatakan ragu-ragu 1 orang (2%), sementara tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju, Artinya mereka pada umumnya mengikuti peraturan kos tempat mereka tinggal. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 4,60 berada pada skala interval dengan kategori sangat cukup tinggi.

Kemudian pada kos Y yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (14%), yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang (32%), yang menyatakan ragu-ragu 18 orang (36%), dan yang menyatakan tidak setuju 9 orang (18) sementara tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden masih ragu-ragu, artinya mereka ragu apakah mereka mengikuti aturan apa tidak. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 3,42 berada pada skala interval dengan kategori cukup tinggi.

Tabel V.4 Masih Banyak Penghuni Kos yang Tidak Mentaati Aturan di Tempat Kos Ini

No	Jawaban	Kos X		Kos Y	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	19	38,0	25	50,0
2	Setuju	24	48,0	24	48,0
3	Ragu-Ragu	3	6,0	1	2,0
4	Tidak Setuju	2	4,0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	2	4,0	0	0
	Jumlah	50	100,0	50	100,0
	Rata-rata		4,12		4,48

Sumber Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kos X, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang (38%), yang menyatakan setuju sebanyak 24 orang (48%), yang menyatakan ragu-ragu 3 orang (6%), yang menyatakan tidak setuju 2 orang (4%), dan yang menyatakan tidak ada sangat tidak setuju 2 orang (4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju, artinya tidak seluruh penghuni kos yang mentaati aturan kos. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 4,12 berada pada skala interval dengan kategori baik/tinggi.

Kemudian pada kos Y yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (50%), yang menyatakan setuju sebanyak 24 orang (48%), yang menyatakan ragu-ragu 1 orang (2%), sementara tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju, artinya masih banyak penghuni kos yang tidak mentaati aturan kos. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 4,48 berada pada skala interval dengan kategori baik/tinggi.

Tabel V.5 Rekapitulasi Perbandingan Indikator Konformitas Kos Disiplin (Kos X) Dan Kos Tidak Disiplin (Kos Y)

No	Indikator	Kos X		Kos Y	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria
1.	Mengikuti Aturan	4,60	Sangat Tinggi	3,42	Tinggi
2.	Tidak Mentaati aturan	4,12	Tinggi	4,48	Sangat Tinggi
	Rata-Rata	4,36	Sangat Tinggi	3,95	Tinggi

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa indikator konformitas pada kos disiplin (kos X) dan kos tidak disiplin (kos Y) sama-sama pada kriteria tinggi, namun apabila dilihat dari rata-rata skor menunjukkan bahwa kos X memiliki skor tertinggi di bandingkan kos X, artinya kos X memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam menaati aturan.

2. Hasil Tanggapan Responden Mengenai *Inovator*

Dalam penelitian ini *innovator* diukur dengan 2 pernyataan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai *innovator* dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel V.6 Peraturan Kos yang Tidak Ketat Menjadikan Saya Membuat Aturan Sendiri

No	Jawaban	Kos X		Kos Y	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	2	12,0	14	28,0
2	Setuju	16	32,0	32	64,0
3	Ragu-Ragu	6	12,0	3	6,0
4	Tidak Setuju	20	40,0	1	2,0
5	Sangat Tidak Setuju	6	12,0	0	0
	Jumlah	50	100,0	50	100,0
	Rata-rata	2,76		4,18	

Sumber Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kos X, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (12%), yang menyatakan setuju sebanyak 20 orang (32%), yang menyatakan ragu-ragu 6 orang (12%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 16 orang (32%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (12%), Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju, artinya mereka menganggap bahwa aturan yang tidak ketat membuat untuk mengikuti kehendak mereka atau dengan kata lain, aturan yang dibuat sendiri. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 2,76 berada pada skala interval dengan kateori cukup baik/tinggi.

Kemudian pada kos Y, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (28%), yang menyatakan setuju sebanyak 32 orang (64%), yang menyatakan ragu-ragu 3 orang (6%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang (2%), Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju, artinya mereka menganggap bahwa aturan yang tidak ketat membuat untuk mengikuti kehendak mereka atau dengan kata lain, aturan yang dibuat sendiri. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 4,18 berada pada skala interval dengan kateori cukup baik/tinggi.

Tabel V.7 Saya Cenderung Menerapkan Aturan Kos Lain pada Kos Ini

No	Jawaban	Kos X		Kos Y	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0	0	0
2	Setuju	0	0	8	16,0
3	Ragu-Ragu	9	18,0	21	42,0
4	Tidak Setuju	7	14,0	14	28,0
5	Sangat Tidak Setuju	34	68,0	7	14,0
	Jumlah	50	100,0	50	100,0
	Rata-rata	1,50		2,60	

Sumber Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kos X, yang menyatakan sangat setuju dan setuju, yang menyatakan ragu-ragu 9 orang (18%), yang menyatakan tidak setuju 7 orang (14%), dan yang menyatakan tidak ada sangat tidak setuju 34 orang (68%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat tidak setuju, artinya mereka tidak mengikuti aturan kos lain, Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 1,50 berada pada skala interval dengan kategori sangat tinggi.

Kemudian pada kos Y yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (12%), yang menyatakan setuju sebanyak 14 orang (28%), yang menyatakan ragu-ragu 21 orang (42%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 14 orang (28%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (14%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju, artinya mereka selalu mengikuti aturan kos lain, terutama kos yang sama aturannya dengan kos mereka, Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 2,60 berada pada skala interval dengan kategori cukup tinggi.

Tabel V.8 Rekapitulasi Perbandingan Indikator *Inovator* Kos Disiplin (Kos X) Dan Kos Tidak Disiplin (Kos Y)

No	Indikator	Kos X		Kos Y	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria
1.	Membuat Aturan Sendiri	2,76	Cukup Tinggi	1,82	Tinggi
2.	Tidak Mengikuti aturan dari tempat lain/kos lain	1,50	Sangat Tinggi	4,18	Tinggi
	Rata-Rata	2,13	Tidak Tinggi	2,21	Tidak Tinggi

Sumber Data Olahan 2021

3. Hasil Tanggapan Responden Mengenai *ritualis*

Dalam penelitian ini *ritualis* diukur dengan 2 pernyataan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai *ritualis* dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini

Tabel V.9 Saya Lebih Senang Melaksanakan Aturan Yang Saya Buat Sendiri

No	Jawaban	Kos X		Kos Y	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	11	22,0	6	12,0
2	Setuju	0	0	0	0,0
3	Ragu-Ragu	5	10,0	0	0,0
4	Tidak Setuju	34	68,0	44	88,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0,0
	Jumlah	50	100,0	50	100,0
	Rata-rata		2,76		2,36

Sumber Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kos X, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang (22,0%), tidak ada yang menyatakan setuju, yang menyatakan ragu-ragu 5 orang (10,0%), yang menyatakan tidak setuju 34 orang (68,0%) dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju, artinya mereka pada umumnya tidak menyukai aturan yang dibuat sendiri. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 2,76 berada pada skala interval dengan kategori Cukup baik/tinggi.

Kemudian pada kos Y yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (12,0%), tidak ada yang menyatakan setuju, tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, dan yang menyatakan tidak setuju 44 orang (88,0%) sementara yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju, artinya mereka pada umumnya tidak menyukai

aturan yang dibuat sendiri. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 2,36 berada pada skala interval dengan kategori Cukup baik/tinggi.

Tabel V.10 Banyak Penghuni Kos Yang Melaksanakan Aturan Sendiri

No	Jawaban	Kos X		Kos Y	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	6	12,0	14	28,0
2	Setuju	0	0	29	58,0
3	Ragu-Ragu	0	0	0	0
4	Tidak Setuju	44	88,0	7	14,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Jumlah	50	100,0	50	100,0
	Rata-rata		3,36		2,00

Sumber Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kos X, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (12%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 44 orang (68%), sementara tidak ada responden yang menyatakan setuju, ragu-ragu dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju, artinya tidak seluruh penghuni kos yang tidak mentaati aturan kos. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 3,36 berada pada skala interval dengan kategori cukup tinggi.

Kemudian pada kos Y yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (28%), yang menyatakan setuju sebanyak 29 orang (58%), tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, yang menyatakan tidak setuju 7 (14%), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan aturan kos nya, Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 2,00 berada pada skala interval dengan kategori tinggi.

Tabel V.11 Rekapitulasi Perbandingan Indikator *Ritualis* Kos Disiplin (Kos X) Dan Kos Tidak Disiplin (Kos Y)

No	Indikator	Kos X		Kos Y	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria
1.	Melaksanakan Aturan dibuat sendiri	2,76	Cukup Tinggi	3,32	Tinggi
2.	Melaksanakan aturan yang diinginkan	3,36	Cukup Tinggi	2,00	Tinggi
	Rata-Rata	3,27	Cukup Tinggi	2,66	Tinggi

Sumber Data Olahan 2021

4. Hasil Tanggapan Responden Mengenai *Retreatist*

Dalam penelitian ini *retreal* diukur dengan 2 pernyataan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai *retreal* dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel V.12 Saya Memilih Pindah Kosan Dari Pada Kos Disalahgunakan Oleh Penghuni Kos Lainnya

No	Jawaban	Kos X		Kos Y	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	24	48,0	1	2,0
2	Setuju	19	38,0	18	36,0
3	Ragu-Ragu	3	6,0	25	50,0
4	Tidak Setuju	4	8,0	6	12,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Jumlah	50	100,0	50	100,0
	Rata-rata	4,26		3,28	

Sumber Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kos X, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 orang (48,0%), yang menyatakan setuju sebanyak 19 orang (38,0%), dan yang menyatakan ragu-ragu 3 orang (6,0%), yang menyatakan tidak setuju 4 orang (8,0%) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, Hasil

tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju, artinya mereka lebih memilih pindah dari pada kos disalahgunakan oleh penghuni kos lainnya . Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 4,26 berada pada skala interval dengan kategori Sangat baik/tinggi.

Kemudian pada kos Y yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (2%), yang menyatakan setuju sebanyak 18 orang (36%), yang menyatakan ragu-ragu 25 orang (50%), dan yang menyatakan tidak setuju 6 orang (12) sementara tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju, artinya mereka ragu apakah mereka mengikuti aturan apa tidak. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 3,42 berada pada skala interval dengan kategori baik/tinggi.

Tabel V.13 Penghuni Kos Sering Komplain dengan Penghuni Kos

No	Jawaban	Kos X		Kos Y	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	3	6,0	10	20,0
2	Setuju	6	12,0	23	46,0
3	Ragu-Ragu	9	18,0	3	6,0
4	Tidak Setuju	20	40,0	14	28,0
5	Sangat Tidak Setuju	12	24,0	0	0
	Jumlah	50	100,0	50	100,0
	Rata-rata	3,11		3,56	

Sumber Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kos X, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (6,0%), yang menyatakan setuju sebanyak 6 orang (12%), responden yang menyatakan ragu-ragu 9 orang (18%), tidak setuju sebanyak 20 orang (40%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 12 orang (24%), Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju, artinya penghuni

kos jarang mengalami komplain dengan pemilik kos. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 3,26 berada pada skala interval dengan kateori tidak tinggi.

Kemudian pada kos Y yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (20%), yang menyatakan setuju sebanyak 23 orang (46%), yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 orang (6%), yang menyatakan tidak setuju 14 (28%), dan tidak ada responen yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju, artinya penghuni kos sering mengalami komplain dengan pemilik kos. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 3,56 berada pada skala interval dengan kateori baik/tinggi.

Tabel V.14 Rekapitulasi Perbandingan Indikator *Retreatist* Kos Disiplin (Kos X) Dan Kos Tidak Disiplin (Kos Y)

No	Indikator	Kos X		Kos Y	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria
1.	Pindah kosan	4,26	Sangat Tinggi	3,58	Tinggi
2.	Komplain terhadap pemilik kos	2,36	Tidak Tinggi	3,56	Tinggi
	Rata-Rata	3,31	Cukup Tinggi	3,57	Tinggi

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa indikator retreatist pada kos disiplin (kos X) berada pada kriteria cukup tinggi sedangkan kos tidak disiplin (kos Y) berada pada kriteria tinggi, hal ini menunjukkan bahwa penghuni kos Y lebih tinggi tingkat retreatist di dibandingkan penghuni kos X artinya penghuni kos Y selalu menyetujui suatu tindakan yang mempresentasikan penolakan dengan cara apapun terhadap tujuan yang di sepakati masyarakat.

5. Hasil Tanggapan Responden Mengenai *Ribellion*

Dalam penelitian ini *ribellion* diukur dengan 2 pernyataan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai *ribellion* dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel V.15 Penghuni Kos Banyak yang Tidak Peduli dengan Aturan Kos

No	Jawaban	Kos X		Kos Y	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	8,0	1	2,0
2	Setuju	23	46,0	24	48,0
3	Ragu-Ragu	2	4,0	17	34,0
4	Tidak Setuju	16	12,0	8	16,0
5	Sangat Tidak Setuju	5	10,0	0	0
	Jumlah	50	100,0	50	100,0
	Rata-rata		3,10		3,58

Sumber Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kos X, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (8%), yang menyatakan setuju sebanyak 23 orang (46%), dan yang menyatakan ragu-ragu 2 orang (4,0%), yang menyatakan tidak setuju 16 orang (12%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (10,0%), Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju, artinya masih banyak penghuni kos yang tidak mentaati aturan kos. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 3,10 berada pada skala interval dengan kategori cukup tinggi.

Kemudian pada kos Y yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (2%), yang menyatakan setuju sebanyak 24 orang (48%), yang menyatakan ragu-ragu 17 orang (34%), dan yang menyatakan tidak setuju 8 orang (16) sementara tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju, artinya masih banyak penghuni kos yang tidak

mentaati aturan kos. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 3,58 berada pada skala interval dengan kategori baik/tinggi.

Tabel V.16 Saya Melaksanakan Aturan yang Tidak Bertentangan dengan Kos Ini

No	Jawaban	Kos X		Kos Y	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0	6	12,0
2	Setuju	7	14,0	25	50,0
3	Ragu-Ragu	6	6,0	10	20,0
4	Tidak Setuju	23	46,0	9	18,0
5	Sangat Tidak Setuju	14	28,0	0	0
	Jumlah	50	100,0	50	100,0
	Rata-rata		3,12		3,36

Sumber Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kos X, dapat dilihat tidak ada yang menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju sebanyak 7 orang (14%), responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 6 orang (6,0%) dan tidak setuju sebanyak 23 orang (46,0%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 14 orang (28%), Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju, artinya tidak seluruh penghuni kos yang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan aturan kos. Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 3,12 berada pada skala interval dengan kateori cukup baik/tinggi.

Kemudian pada kos Y yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (12%), yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang (50%), yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 10 orang (20%),, yang menyatakan tidak setuju 9 (18%), dan tidak ada responen yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju, artinya tidak seluruh penghuni kos yang

melakukan perbuatan yang bertentangan dengan aturan kos, Pernyataan tersebut memperoleh rata-rata 3,36 berada pada skala interval dengan kateori baik/tinggi.

Tabel V.17 Rekapitulasi Perbandingan Indikator *Ribellion* Kos Disiplin (Kos X) Dan Kos Tidak Disiplin (Kos Y)

No	Indikator	Kos X		Kos Y	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria
1.	Tidak Peduli Aturan Yang Ada	3,10	Tinggi	3,58	Tinggi
2.	Menolak aturan sendiri	3,12	Tinggi	3,36	Cukup Tinggi
	Rata-Rata	2,61	Cukup Tinggi	3,47	Tinggi

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas adapat di lihat bahwa indikator ribellion pada kos disiplin (kos X) berada pada kriteria cukup tinggi dan kos tidak disiplin (kos Y) berada pada kriteria tinggi, al ini menunjukkan bahwa tingkat ribellion pada kos Y lebih tinggi di dibandingkan kos X, artinya penghuni kos Y lebih banyak melakukan suatu tindakan sebagai bentuk dari menolak terhadap cara maupun tujuan dan mencari alternative pengganti yang dapat mempresentasikan tujuan-tujuan masyarakat yang baru.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui Faktor-faktor perbedaan prilaku mahasiswa kos disiplin (X) dan kos tidak disiplin (Y), faktor tersebut antara lain. *Konformitas, Inovator, Ritualis, Retreatist* dan *Ribellion*. Adapun hasil taggapan responden mengenai faktor tersebut dapat dijelaskan:

1. *Konformitas*,

Konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *konformitas* pada kos X dan kos Y memiliki perbedaan, dimana Kos X memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingkan kos Y artinya kos X lebih menerima atas aturan yang ditetapkan oleh rumah kos, dibandingkan dengan Kos Y.

Dalam penelitian ini Kos X menerapkan pendekatan aturan sesuai dengan aturan rumah kos tersebut. Dengan demikian adaptasi yang dilakukan oleh kos X tersebut adalah sesuai dalam tujuan budaya yang dilembagakan, dalam adanya perubahan social individu mampu menyesuaikan diri dalam memenuhi tujuan budaya dan menerapkan perubahan tersebut.

Menurut yang dikatakan Merton suatu anggota masyarakat yang mengalami perubahan akan mengikuti orang yang telah mapan dalam perubahan tersebut, sehingga dalam perubahan perilaku ini penghuni kos akan membawa kebiasaan tersebut untuk ditiru dan ditularkan kepada penghuni kos lainnya khususnya penghuni kos baru.

2. Inovator,

Inovator merupakan suatu tindakan menerima tujuan kesuksesan, tetapi menolak atau mencari alternatif lain menggunakan cara-cara tidak sah untuk mencapai tujuan itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inovator* pada kos X dan kos Y memiliki perbedaan, dimana Kos Y memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingkan kos X artinya kos Y lebih menolak dan mencari alternatif lain, diantaranya membuat aturan sendiri, dibandingkan dengan Kos X.

Dalam adaptasi tipe ini cara yang melembaga dikesampingkan untuk memenuhi tujuan yang ada dari kebudayaan. Dalam penelitian ini yang paling mendekati tipe adaptasi tersebut dalam mencapai tujuannya adalah Penghuni kos Y. Tipe adaptasi *innovation* terlihat dalam perilaku membuat aturan sendiri tidak menggunakan aturan di tempat kosnya artinya menggunakan cara berbeda.

3. *Ritualis*

Ritualis merupakan suatu tindakan yang menyetujui aturan dan cara-cara mencapai tujuan hingga dia cenderung melupakan atau tidak biasa menempatkan signifikansi semestinya pada tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ritualis* pada kos X dan kos Y memiliki perbedaan, dimana Kos Y memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingkan kos X artinya kos Y lebih menerima aturan tetapi tidak bisa menemukannya dibandingkan dengan Kos X. Artinya dalam penelitian ini penghuni kos Y tidak memenuhi tujuan yang ditetapkan namun tetap menggunakan cara yang disarankan dalam di kos tersebut.

Kos yang mendekati tipe adaptasi ritualism adalah kos Y. Kos Y tersebut mengurangi atau mengabaikan tujuan rumah kos yang dihuni namun masih terikat dalam cara yang melembaga. Artinya dalam penelitian ini penghuni kos Y tidak memenuhi tujuan yang ditetapkan namun tetap menggunakan cara yang yang disarankan pada lingkungan tersebut..

4. *Retreatist*

Retreatist merupakan suatu tindakan yang mempresentasikan penolakan dengan cara apapun terhadap tujuan yang disepakati masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *retreatist* pada kos X dan kos Y memiliki perbedaan, dimana

kos X memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingkan kos Y artinya kos X lebih sering melakukan tindakan penolakan terhadap tuju yang disepakati masyarakat dibandingkan dengan kos X.

Adaptasi tipe *retreatist* tersebut seseorang tidak lagi mencapai tujuan budaya dan telah meninggalkan cara yang melembaga. Artinya seseorang telah tidak peduli dengan perubahan yang ada, hal ini yang disebut Merton dengan pengasingan sejati. Seperti halnya perubahan perubahan tingkah laku penghuni kos . Penghuni kos yang termasuk dalam adaptasi tipe tersebut yaitu kos Y dimana kos ini mengabaikan aturan kos atau dengan kata lain tidak peduli dengan ada atau tidaknya aturan dikost tersebut.

5. Ribellion,

Ribellion merupakan suatu tindakan sebagai bentuk dari menolak terhadap cara maupun tujuan dan mencari *alternative* pengganti yang dapat mempresentasikan tujuan-tujuan masyarakat yang baru. *Rebellion* merupakan tipe adaptasi yang menolak adanya perubahan baik maupun cara ataupun lembaga. Sehingga dalam tipe adaptasi tersebut individu memberontak dan memaksa untuk adanya mengganti perubahan budaya baru yang menurutnya buruk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ribellion* pada kos X dan kos Y memiliki perbedaan, dimana Kos X memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingkan kos Y artinya kos X memahami tentang perubahan yang menurutnya buruk sehingga mereka cenderung mengganti dengan perubahan yang baik. Dalam penelitian ini kos X yang sesuai dalam adaptasi tipe ini, karena beberapa penghuni kos mengalami komplain dengan pemilik kos. Adapun komplain yang sering

terjadi adalah dimana ada penghuni kos yang membuat aturan sendiri yang bertentangan dengan pemilik kos yang berperilaku seenaknya tanpa memikirkan teguran dari pemilik kos.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui faktor-faktor perbedaan perilaku mahasiswa dikos disiplin (X) dan tidak disiplin (Y), Faktor tersebut antara lain: Konformitas, Innovator, Ritualis, Retreatist, Ribellion.

Faktor konformitas pada kos X dan kos Y memiliki perbedaan dimana kos X memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingkan kos Y. Hal ini menunjukkan bahwa kos X menerapkan aturan sesuai dengan aturana rumah kos tersebut. Dengan demikian adaptasi yang dilakukan oleh kos X sesuai dalam tujuan aturan yang diterapkan dirumah kos tersebut.

Faktor innovator pada kos X dan kos Y memiliki perbedaan, dimana kos Y memiliki rata-rata skor tertinggi dibandikan dengan kos X. Hal ini menunjukkan bahwa penghuni kos Y yang paling mendekati tipe adaptasi innovator terlihat dalam perilaku membuat aturan sendiri tidak menggunakan aturan ditempat kosnya artinya menggunakan cara yang berbeda.

Faktor ritualis pada kos X dan kos Y memiliki perbedaan, dimana kos Y memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingkan kos X. Hal ini menunjukkan bahwa kos Y mendekati tipe adaptasi ritualis. Kos Y tersebut mengurangi atau mengabaikan tujuan rumah kos yang ditempati namun masih terikat dalam aturan yang ada, artinya dalam penelitian ini penghuni kos Y tidak memenuhi tujuan yang ditetapkan namun tetap menggunakan cara yang disarankan pada lingkungan tersebut.

Faktor retreatist pada kos X dan kos Y memiliki perbedaan, dimana kos X memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingkan kos Y. Hal ini menunjukkan bahwa kos Y mendekati adaptasi tipe tersebut, dimana penghuninya yang mengabaikan cara yang disepakati masyarakat mengenai aturan kos dan tidak dapat mencapai tujuan perubahan tersebut.

Faktor rebellion pada kos X dan kos Y memiliki perbedaan, dimana kos X memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingkan kos Y, artinya kos X memahami tentang perubahan yang menurutnya buruk sehingga mereka cenderung mengganti dengan perubahan yang baik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penghuni kos terutama kos X, hendaknya dapat mengontrol diri beradaptasi dengan mengikuti norma-norma yang berlaku baik itu dari rumah kos ataupun dari masyarakat sekitar.
2. Bagi pemilik kos hendaknya dapat menerapkan aturan yang ketat bagi penghuni kos. sehingga penghuni kos yang menempati rumah kos tersebut tidak seenaknya membuat aturan sendiri sesukanya.
3. Bagi masyarakat sekitar hendaknya ada sanksi tegas dari lingkungan sekitarnya bagi penghuni kos yang tidak menaati aturan sehingga dapat menimbulkan efek jera bagi penghuni kos.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti pada kos perempuan, untuk itu hendaknya penelitian selanjutnya dapat meneliti kos laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

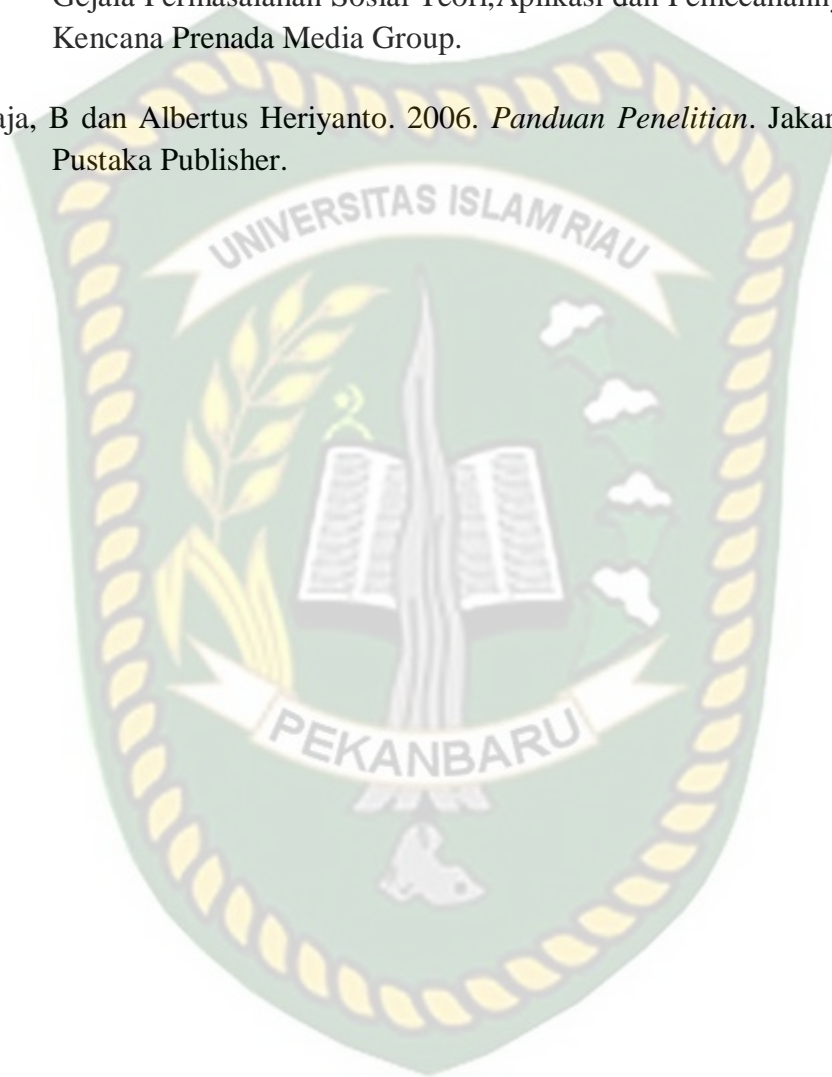
Buku:

- Arikunto, Suharsimi.2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan.2012. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling. Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Hagan, Frank E. 2013. *Pengantar Kriminologi Teori, Metode, Dan Perilaku Kriminal*. Jakarta: Kencana
- Kartono, Kartini. 2010 . *Patologi Sosial . Kenakalan Remaja*. PT. Raja Grafindo Cetakan Ke-9.
- Mulyono Bambang, 1993. *Pendidikan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Mubarak, Wahid Iqbal. 2009 .*Sosiologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyadi, Yad, dkk.1995 *Sosiologi*. Jakarta:Yudistira.
- Nasution.2011 . *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, 2003. *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Paul B. Horton, *Sosiologi*.Jakarta: Erlangga.
- Riduan. 2004. *Method dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, Rosadi. 2013. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saparinah Sadli, 1977. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sugiono. 2010. Memahami penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Setiadi, M Elly, Usman K. 2011 . Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sandjaja, B dan Albertus Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.



Jurnal dan Dokumen:

- Wulandari, Dita. 2020. Skripsi Perbandingan Kenakalan Remaja Antara Remaja Pedesaan Dan Remaja Perkotaan (Studi Kasus SMA X dan SMA Y). Program Studi Kriminologi: Universitas Islam Riau.
- Latief, Syahrul Akmal dan Zulherawan, Wawang. 2019. Jurnal Sisi Lain Realita. 4(2) : 60.
- Latief, Syahrul Akmal. Usmita Fakhri dan Novarizal Riky. 2012-2016. Jurnal Sisi Lain Realita. Trend Kriminal di Pekanbaru 3(3) : 4.
- Sobridan Husaini muhammad. 2018. Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Retribusi Izin Gangguan (Studi Izin Gangguan Warung Internet Di Kecamatan Tampan). Jurnal Sisi Lain Realita. 3(2) : 77.
- Sobri dan Randi. 2019. Analisis Kriminologi Terhadap Tindak Penyimpangan Perjudian Game Ludo King Melalui Aplikasi Game Smartphone(Studi Kasus Wilayah Polsek Tambusai Utara). Jurnal Sisi Lain Realita. 4(2) : 42.
- Ramailis, Neri Widia. 2017. Homo Seksual Potret Perilaku Seksual Menyimpang Dalam Perspektif Kriminologi, Islam Dan Budaya Melayu. Jurnal Sisi Lain Realita. 2(2) : 2.
- Febria, Indrit Weddy Fifa dan Elmirawati. 2017. Analisis Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang Pada Narapidana Perempuan Di Lapas Kelas II A Pekanbaru. Jurnal Sisi Lain Realita. 2(2) : 16.
- Wahyudi, Septian. 2018. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Loyalitas Konsumen Yang Memunculkan Ketidakpercayaan. Jurnal Sisi Lain Realita. 3(2) : 90.

Skripsi

- Aini, Isno. 2015. Perilaku Menyimpang Pada Remaja (Studi Kasus Pada Anak TKI Di Desa Gelaman, Kec. Arjasa Kab. Sumenep. Jawa Timur). Skripsi.FISIPOL.Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Roin, Zunnur. 2018. Netralisasi perilaku seks bebas dikalangan mahasiswa (Studi kasus mahasiswa disalah satu kos-kosan kawasan kampus universitas X). Skripsi.FISIPOL.Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Mardianto, Eko. 2012. Reaksi masyarakat terhadap maraknya seks bebas dikalangan mahasiswa (Studi kasus kos-kosan di sekitar kampus X di pekanbaru). Skripsi.FISIPOL.Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Susanti, Theresia Dewi. 2008. Perbedaan Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Di Kos Antara Remaja Yang Kos Dengan Induk Semang Dan Remaja Yang Kos Tanpa Induk Semang. Skripsi Psikologi Yogyakarta.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : 3906 /A_UIR/5-FS/2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisyah
NPM : 167510037
Program Studi : Kriminologi
Judul Skripsi : Perbandingan Perilaku Mahasiswa Kos Disiplin (Kos X) Dan Tidak Disiplin (Kos Y) (Studi Kasus Jalan Air Dingin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau)
Persentase Plagiasi : 22%
Jumlah Halaman : 73 (Abstrak s/d Daftar Pustaka)
Status : Lulus

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Tumitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 6/10/2021



Indra Safri, S.Sos., M.Si
NPK. 970702230